

**PENGARUH MINAT KARIR TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI  
JURUSAN PEMASARAN SMK SAWUNGGALIH KUTOARJO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**JURNAL SKRIPSI**



Oleh  
Dhimas Fajar Prasetyo  
NIM 07104244081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

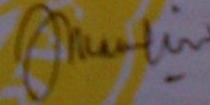
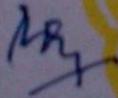
## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH MINAT KARIR TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK SAWUNGGALIH KUTOARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Dhimas Fajar Prasetyo, NIM 07104244081 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Edi Purwanta, M.Pd.

Eva Imania Eliasa, M.Pd.

NIP. 19601105 198503 1 002

NIP. 19750717 200604 2 001

# **PENGARUH MINAT KARIR TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK SAWUNGGALIH KUTOARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

## ***THE INFLUENCE of CARRIER INTEREST TOWARD CARRIER MATURITY of STUDENT'S GRADE XI, MAJORS of MARKETING of VOCATIONAL HIGH SCHOOL of SAWUNGGALIH KUTOARJO STUDY YEAR 2014/2015***

Oleh: Dhimas Fajar Prasetyo, psikologi pendidikan dan bimbingan, [dimasfajar18@gmail.com](mailto:dimasfajar18@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui minat karir yang ada dalam diri siswa; 2) mengetahui kematangan karir siswa dan; 3) mengetahui seberapa besar pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2014/2015. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif jenis korelasional. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 65 siswa. Pengumpulan data dengan skala minat karir dan skala kematangan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo minat karir sebanyak 30 (46,2%) siswa memiliki minat yang tinggi, siswa memiliki minat karir sedang 25 (38,5%) dan 10 (15,4%) siswa memiliki minat karir rendah. Hasil penelitian tentang kematangan karir menunjukkan sebanyak 28 (43,1%) siswa memiliki tingkat kematangan karir dalam kategori tinggi, siswa tingkat kematangan karir sedang 34 (52,3%), dan 3 (4,6%) siswa dengan tingkat kematangan karir rendah. Berdasarkan uji hipotesis ada pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo dengan signifikan  $p < 0,05$ . Kontribusi minat terhadap kematangan karir sebesar 11,2%.

Kata kunci : *minat karir, kematangan karir*

### **Abstract**

*This study aims to 1) determine the existing career interest in students; 2) determine students' career maturity and; 3) determine how much influence career interests against career maturity class XI student of SMK Sawunggalih Kutoarjo marketing department in the academic year 2014/2015. The approach of this research was conducted using a quantitative correlation type. The subjects of this study were all students of class XI SMK Sawunggalih Kutoarjo marketing department in the academic year 2014/2015 as many as 65 students. Scale data collection with career interests and career maturity scale. Data were analyzed using simple linear regression analysis. Results of research conducted on a class XI student of marketing department of SMK Sawunggalih Kutoarjo career interests as much as 30 (46.2%) students have a high interest, students have career interests were 25 (38.5%) and 10 (15.4%) students have lower career interests. Results of research on career maturity showed as many as 28 (43.1%) students have the maturity level of a career in the high category, student career maturity level was 34 (52.3%), and 3 (4.6%) students with lower levels of career maturity, Based on the hypothesis test there pengaruh career interests against career maturity class XI student of SMK Marketing Department Sawunggalih Kutoarjo with significant  $p < 0.05$ . Contributions interest in career maturity of 11.2%.*

*Keywords: career interests, career maturity*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan karir merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri dalam menyesuaikan dengan berbagai tuntutan

dari pekerjaan. Peranan sekolah menjadi semakin penting, baik dalam menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dunia

pekerjaan guna tercapainya tujuan pendidikan (Winkel, 2004 : 114-115).

Pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Berkaitan dengan perkembangan peserta didik, kehidupan pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Sedangkan kehidupan karir merupakan pengalaman di dalam dunia kerja. Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya (Sunarto, 2013 : 191).

Kehidupan awal sebuah karir perlu adanya persiapan-persiapan untuk mengenal bagaimana sebuah karir dimulai terutama saat memasuki pendidikan lanjutan atas. Persiapan karir untuk siswa lanjutan atas, siswa diharapkan mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Persiapan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa SMK, sehingga dapat menyiapkan kemandirian dan kematangan dalam menentukan karir.

Fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya siswa SMK masih sering mengikuti teman atau orang tua. Permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Karena itu diperlukan

persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Bimbingan diperlukan untuk mempersiapkan hal tersebut, demi meningkatkan kematangan karir siswa (Bimo Walgito, 2004 : 197).

Bagi siswa SMK kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Siswa SMK diharapkan memiliki kematangan karir yang memadai sebelum mereka terjun ke dunia kerja, tenaga kerja tingkat menengah dengan kematangan karir yang tinggi maka dapat diprediksi tingkat keberhasilan mereka dalam menangani suatu pekerjaan sesuai dengan jurusan (program keahlian) yang ditekuni karena mempengaruhi kehidupan karir.

Kematangan karir seseorang ditandai adanya sikap dan kompetensi terhadap karir. Adanya sikap berarti individu mampu mengambil keputusan terhadap karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan, sedangkan kompetensi menunjukkan kemampuan individu memahami kekuatan diri dalam kaitannya dengan dunia pekerjaan sehingga siswa memiliki kematangan karir.

Kematangan karir pada siswa SMK ditunjukkan dengan kesiapannya dalam hal mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan resiko-resiko atas keputusan yang diambil itu. Sikap yang ditunjukkan adalah kesiapan dalam

merencanakan karir dan mengeksplorasi karir serta pengetahuan tentang membuat keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi.

Masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Kematangan karir siswa dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani dan faktor eksternal meliputi masyarakat keadaan sosial ekonomi negara atau daerah sosial ekonomi pengaruh dari anggota-anggota keluarga besar dan keluarga inti pendidikan sekolah pergaulan dengan teman sebaya (Winkel, 1991: 531-537).

Kematangan karir siswa selain dipengaruhi faktor internal dan eksternal, juga berhubungan dengan konsep diri, berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryanti (2011). Membuktikan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir siswa dan berkontribusi sebesar 51,9%. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Weni Linasari dan Tyas (2012) memberikan daya dukung bahwa faktor internal seperti *Adversity intelligence*, keyakinan diri dan motivasi belajar berhubungan dengan kematangan karir.

Keputusan harus diambil mengenai bagaimana bimbingan dan penempatan karir akan sesuai atau berbeda di SMK dengan

*Pengaruh Minat Karir... (Dhimas Fajar Prasetyo) 3*  
pertimbangan beberapa faktor tersebut. Menurut M. Thayeb Manrihu (1998:135) bimbingan karir dapat lebih efektif sepenuhnya, tidak hanya mengajarkan keterampilan-keterampilan khusus atau keterampilan-keterampilan dalam pekerjaan tertentu pada pelajaran pendidikan kejuruan. Perlu juga dikembangkan pada diri siswa unsur-unsur perkembangan karir yang membebaskan cara menggunakan keterampilan dan mencapai kompetensi pribadi dalam keterampilannya. Kompetensi pendidikan umum dan kejuruan adalah dengan kriteria kebutuhan, kesiapan motivasi dan kombinasi dengan pengalaman akademik.

Pada dasarnya SMK Sawunggalih Kutoarjo sudah membantu siswa dalam perkembangan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak. Permasalahan disebabkan karena keterbatasan antara jumlah guru bimbingan konseling dengan jumlah siswa sangat banyak, tidak ada jam khusus untuk guru bimbingan konseling bertatap muka dikelas, sehingga banyak program yang tidak berjalan dan masih banyak siswa yang tidak mendapatkan informasi secara keseluruhan tentang program bimbingan konseling yang berkaitan dengan masalah karir.

Studi pendahuluan dilaksanakan di SMK Sawunggalih Kutoarjo dengan melakukan observasi dan wawancara awal dengan siswa kelas XI sebanyak 5 responden, dengan memberikan pertanyaan tentang minat. Hasil wawancara dengan 5 siswa sebagian besar menunjukkan bahwa siswa banyak yang kebingungan dalam memilih karir disebabkan karena siswa belum memahami bakat dan minat yang dimiliki, tidak mampu mengambil

keputusan dengan tepat (Wawancara, 9 April 2014).

Keberhasilan karir siswa SMK merupakan pencapaian dalam proses belajar di sekolah kejuruan yang menekankan kepada siswa untuk memiliki keahlian sebagai bekal untuk terjun dalam dunia kerja. Tingkat keberhasilan dari masing-masing siswa banyak dipengaruhi oleh minat dalam pemilihan karir. Minat karir antara siswa berbeda-beda. Peneliti melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat karir yang tinggi sebagian besar terlihat semangat dalam belajar dikelas dan antusias saat mengikuti praktik didalam maupun diluar sekolah. Siswa yang memiliki minat karir rendah terlihat malas mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan kurang antusias dalam mengikuti praktik didalam maupun diluar sekolah. (Observasi, 9 April 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, bahwa setiap kelas terdapat siswa yang memiliki minat karir rendah antara 2-5 siswa. Guru berupaya memberikan motivasi dengan menggunakan berbagai metode dan media mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar dikelas dan praktik. Diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar dan praktik diluar kelas minat karir siswa akan tumbuh dan kematangan karir siswa juga akan meningkat (Wawancara, 9 April 2014).

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh (Slameto, 2010 ; 180). Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan

lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya sehingga karir di masa depan dapat berkembang.

Perkembangan karir bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (*life planning*). Menurut Super, D (2012:1) proses perkembangan karir diawali adanya tahap pengembangan (*Growth*) mulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun yaitu anak prasekolah, TK, SD, SMP dan SMA untuk mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).

Menurut Djamaludin Ancok (1987 : 13), minat seseorang dalam memilih suatu jenis pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Minat pada hakikatnya merupakan pernyataan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam kalimat terhadap sebuah jabatan atau pekerjaan.

Siswa yang memiliki minat tentang karir yang tinggi maka siswa akan mampu merencanakan karier di masa depannya, dengan merencanakan masa depan maka siswa akan mampu mengembangkan dan mengambil keputusan karir secara tepat sesuai dengan minat siswa. Apalagi dengan ditunjang program bimbingan karir di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK

Sawunggalih Kutoarjo tahun Pelajaran 2014/2015.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai setatus suatu gejala yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo sebanyak 76 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan subjek dengan menggunakan teknik populasi. Siswa yang tidak hadir saat penelitian sebanyak 11 siswa karena praktik diluar daerah sehingga jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan skala Likert. Pemilihan ini diambil karena peneliti ingin mendapatkan jawaban untuk mengetahui bagaimana minat karir dan kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo apakah ada pengaruh atau tidak.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Diskripsi Subyek Penelitian

**Tabel 4.1. Deskripsi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	31	47,7%
Perempuan	34	52,3%
Total	65	100%
Usia		
16	17	26,2%
17	33	50,8%
18	11	16,9%
19	4	6,2%
Total	65	100%

Tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 siswa (52,3%). Sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 33 siswa (50,8%).

### 2. Deskripsi Data Penelitian

Minat karir dan kematangan karir pada penelitian ini diukur dengan menggunakan model skala *Likert*. Jumlah pernyataan minat karir sebanyak 14 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 5 serta skor yang terendah 1. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi 70 dan skor total terendah sebesar 14. Sedangkan jumlah pertanyaan kematangan karir sebanyak 23 item dan skor jawaban yang tertinggi 5 serta skor terendah 1. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi 115 dan skor total terendah sebesar 23. Deskripsi penilaian diuraikan seperti pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Minat Karir	24	65	48,12	11,480	14	70	42,0	9,33
Kematangan Karir	41	107	79,58	12,812	23	115	69,0	15,33

Tabel 4.2. diketahui deskripsi nilai rata-rata empirik variabel minat sebesar 48,12 dan kematangan karir sebesar 79,58 sedangkan nilai rata-rata hipotetik sebesar 42,0 dan 69,0. Hasil perbandingan antara nilai rata-rata empirik lebih besar dibandingkan rata-rata hipotetik, hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebaran jawaban siswa berkaitan dengan minat terhadap kematangan karir adalah tinggi (Positif).

Data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi dengan rumus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Kriteria Kategorisasi Skala**

Rumus Norma	Kategori
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	Rendah

Berdasarkan sebaran empirik dari skor variabel minat dalam deskripsi penelitian di atas dapat diuraikan hasil dari kategorisasi tersebut seperti yang tercantum pada tabel 4.3.

**Tabel 4.5. Kategorisasi Variabel Minat Karir**

Kategori	Rentang Skor	F	Presentase
Rendah	$X < 32,67$	10	15,4%
Sedang	$32,67 \leq X < 51,33$	25	38,5%
Tinggi	$X \geq 51,33$	30	46,2%

Tabel 4.5 diketahui skor variable minat karir nilai rerata empirik keseluruhan subjek adalah 48,12. Presentase untuk kategori tinggi 46,2%, dan kategori rendah 15,4%. Hasil tersebut memberikan gambaran tingkat penilaian variabel minat

belajar pada sebagian subjek penelitian ini berada pada kategori tinggi.

Kategorisasi skor pada variabel kematangan karir siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Kematangan Karir Siswa**

Kategori	Rentang Skor	F	Presentase
Rendah	$X < 53,67$	3	4,6%
Sedang	$53,67 \leq X < 84,33$	34	52,3%
Tinggi	$X \geq 84,33$	28	43,1%

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	KSZ	P	Normalitas
Minat Karir (X)	1,135	0,152	Normal
Kematangan Karir (Y)	1,037	0,233	Normal

Hasil uji normalitas data penelitian ini menunjukkan sebaran normal pada variabel minat karir dengan koefisien  $KSZ = 1,135$  dan  $p = 0,152$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan pada variabel kematangan karir siswa menunjukkan koefisien  $KSZ = 1,037$  dan  $p = 0,233$  ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan dari uji asumsi normalitas, baik pada variabel minat karir maupun variabel kematangan karir siswa adalah memenuhi distribusi yang normal.

#### b. Uji Linieritas

**Tabel 4.7. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	P	Linieritas
Minat dengan kematangan karir siswa	1,044	0,007	Linier

Tabel 4.7. Hasil uji linieritas menunjukkan  $F = 1,044$  dan  $p = 0,007$  dengan syarat  $p < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan minat karir dengan kematangan karir siswa bersifat

linier atau mengikuti garis lurus karena  $p < 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Variabel	F hit.	R <sup>2</sup>	Sig.	Ket
Minat Karir terhadap Kematangan Karir Siswa	7,963	0,112	0,006	Sig.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,963 dengan signifikansi sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo”  $H_0$  ditolak. Kontribusi variabel minat terhadap kematangan karir siswa Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup>, yaitu sebesar 0,112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel minat karir terhadap kematangan karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo sebesar 11,2%, sedangkan 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2014/2015. Kematangan karir pada siswa kelas XI merupakan hal yang sangat penting, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Menurut Supriatna (2009: 45) mengatakan bahwa kematangan karir akan

mendasari kemampuan siswa untuk menganalisis peluang karir, yang muaranya adalah pengambilan keputusan karir dengan tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo menunjukkan sebanyak 21 (32,3%) siswa memiliki minat karir yang baik. Hasil tersebut memberikan gambaran minat terhadap kematangan karir siswa, sebagian besar baik sehingga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk meningkatkan belajar. Guru saat mengajar tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang materi saja, namun guru harus mampu memberikan stimulasi dan memahami minat belajar siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo juga menunjukkan ada siswa yang memiliki minat dalam kategori sangat kurang. Hasil tersebut memberikan gambaran minat terhadap kematangan karir siswa masih perlu ditingkatkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk belajar. Minat belajar siswa yang kurang dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, jika faktor tersebut kurang mendukung maka minat belajar siswa akan menurun namun jika faktor tersebut mendukung maka minat belajar siswa akan meningkat.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: faktor Intern yang terdiri atas faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

Faktor ekstern yang terdiri atas faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Keberhasilan belajar siswa SMK merupakan prestasi yang dicapai dalam proses belajar di sekolah. Tingkat keberhasilan dari masing-masing siswa banyak dipengaruhi oleh minat dalam belajar. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki siswa SMK tersebut.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk individu-individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan karir remaja yaitu kehidupan remaja. Kehidupan siswa yang belum bisa memahami minat karir yang dimiliki menyebabkan lambatnya perkembangan karir siswa sehingga berdampak pada perencanaan karir remaja dimasa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK

Sawunggalih Kutoarjo menunjukkan sebanyak 32 (49,2%) siswa memiliki kematangan karir yang baik. Hasil tersebut memberikan gambaran terhadap kematangan karir siswa, sebagian besar baik sehingga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk dalam menentukan pilihan karirnya.

Siswa yang memiliki kematangan karir yang baik, siswa tersebut akan cenderung memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Hal tersebut akan berdampak pada kesiapan dalam menghadapi masa depan seperti pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimiliki, jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Siswa yang tidak terpengaruh oleh orang lain seperti orangtua atau teman, akan lebih mandiri dalam memutuskan karirnya sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dirinya sendiri.

Bimo Walgito (2004: 194), menyatakan bahwa seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan minatnya. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo menunjukkan sebanyak 3 (4,6%) siswa memiliki kematangan karir dalam kategori kurang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kematangan karir siswa yang kurang sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan karirnya.

Pengambilan keputusan karir yang salah dapat dipengaruhi kematangan karir siswa

meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani dan faktor eksternal meliputi masyarakat keadaan sosial ekonomi negara atau daerah sosial ekonomi pengaruh dari anggota-anggota keluarga besar dan keluarga inti pendidikan sekolah pergaulan dengan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bimbingan dan penempatan karir akan sesuai atau berbeda di SMK sehingga keputusan harus diambil dengan penuh pertimbangan dari beberapa faktor tersebut. Perlu juga dikembangkan pada diri siswa unsur-unsur perkembangan karir yang membebaskan cara menggunakan keterampilan dan mencapai kompetensi pribadi dalam keterampilannya.

Pada hakikatnya kehidupan siswa atau remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya (Sunarto, 2013 : 191). Persiapan karir untuk siswa lanjutan atas, siswa diharapkan mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Persiapan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa SMK, sehingga dapat menyiapkan kemandirian dan kematangan sebab masa peralihan remaja menuju dewasa sebab membutuhkan proses yang cepat namun juga membutuhkan pemahaman yang baik untuk kematangan karir remaja.

Kematangan karir yang kurang dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, ataupun kepribadian, cenderung memilih pendidikan lanjutan atas dasar mengikuti teman, popularitas pekerjaan identifikasi dengan orangtua ataupun atas dasar pilihan orangtua dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar, kerugian finansial, kerugian waktu dan efek psikis bagi remaja seperti penurunan rasa percaya diri karena merasa tidak mampu dan bodoh dalam jurusan yang diambilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kematangan karir kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 7,963 dengan nilai signifikansi 0,006 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel minat sangat berpengaruh terhadap kematangan karir kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo. Kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam mencapai tugas dalam setiap tahap perkembangan karir. Kematangan karir disertai pula dengan kemampuan individu dalam melakukan identifikasi berbagai kesempatan pekerjaan serta dapat membuat keputusan mengenai pilihan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara minat karir dengan kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Minat karir siswa dapat mendukung kematangan karir siswa sehingga bermanfaat

untuk mempersiapkan diri terjun di dunia kerja. Relevansi pendidikan kejuruan sangat erat kaitannya dengan bimbingan karir yang berperan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri dalam menyesuaikan dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan. Bimbingan karir tersebut dapat mendukung kompetensi pendidikan umum maupun kejuruan untuk kebutuhan, kesiapan motivasi dan kombinasi dengan pengalaman akademik dengan harapan dapat meningkatkan minat karir siswa sehingga dapat membantu siswa dalam pencapaian kematangan karir.

Minat karir siswa dapat dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kematangan karir, sehingga hal tersebut akan mendasari kemampuan siswa untuk menganalisis peluang karir, yang muaranya adalah pengambilan keputusan karir dengan tepat. Kematangan karir dimiliki oleh siswa berarti siswa tersebut mampu mengambil keputusan terhadap karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan, sedangkan kompetensi menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami kekuatan diri dalam kaitannya dengan dunia pekerjaan.

Minat karir memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo. Minat karir yang ada dalam diri siswa tentunya dapat mempengaruhi siswa memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Guru sebagai tenaga pendidik di SMK dan orang tua harus mampu menjadi pendorong minat siswa untuk

mempersiapkan kematangan karir yang memadai sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh minat terhadap kematangan karir kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo. Adanya minat karir siswa maka siswa tersebut akan memantapkan karirnya dengan cara mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi dirinya. Siswa dengan minat karir yang tinggi cenderung menerapkan upaya-upaya untuk merealisasikan kegiatan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi, maka dirinya akan lebih baik dalam manajemen karirnya. Sebaliknya siswa yang memiliki minat yang rendah akan cenderung terlambat dalam memantapkan karirnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanti (2011). Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir siswa dan berkontribusi sebesar 51,9%. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta referensi mengenai minat dengan kematangan karir siswa sangat dipengaruhi oleh minat. Adanya minat dari dalam diri siswa dan bimbingan karir dari sekolah dan orang tua, diharapkan kematangan karir siswa dapat meningkat dan kedepannya siswa dapat menentukan karir yang hendak dipilih. Minat siswa dapat berpengaruh terhadap kematangan karir siswa. Semakin tinggi minat siswa diharapkan kematangan karir siswa juga semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah

minat siswa maka dapat menurunkan kematangan karir siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Minat karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa (46,2%).
2. Kematangan karir siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 34 siswa (52,3%).
3. Ada pengaruh minat karir terhadap kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo. Dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Minat karir memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap terhadap kematangan karir siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing  
Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan acuan berkaitan dengan minat karir dan kematangan karir siswa. Dukungan guru pembimbing dengan kegiatan-kegiatan dalam menambah minat karir siswa perlu diberikan secara optimal

*Pengaruh Minat Karir... (Dhimas Fajar Prasetyo) 11*  
kepada siswa melalui program sekolah yaitu Bimbingan Konseling.

2. Bagi siswa  
Penelitian ini dapat dijadikan gambaran akan minat karir dan kesiapan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Manajemen karir perlu dikembangkan siswa untuk menjadi bekal dalam menentukan karir yang akan dijalani.
3. Bagi sekolah  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah berkaitan dengan minat karir siswa sehingga kematangan karir siswa dapat tercapai dengan baik. Adanya bimbingan karir dalam sekolah harus dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Djamaludin Ancok. 1987. Pengembangan Skala Sikap Terhadap Pekerjaan. *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi. UGM : Yogyakarta*
- Super, D. 2012. *Developmental self-concept*. Didapatkan dari [www.careers.govt.nz](http://www.careers.govt.nz). Diakses pada 5 November 2014.
- M. Thayeb Manrihu,. 1988. *Pengantar bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Supriatna, N. 2009. *Perkembangan Masyarakat Indonesia*. Katalog Dalam Terbitan.

Suryanti. 2011. Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. *Skripsi UNS*.

Tyas. 2012. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*

Weni Linasari. 2012. Hubungan Antara *Adversity Intelligence* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.

\_\_\_\_\_. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Media Abadi.